

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan secara umum dapat diartikan sebuah perubahan atau pertumbuhan secara bertahap. Seperti proses penjabaran atau penerjemahan rancangan spesifikasi dalam bentuk fisik maupun pengungkapan dan diantar lain pengembangan juga merupakan proses dari hasil bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan bisa diartikan juga dengan sebuah proses mendesain pembelajaran secara logis sehingga segala sesuatu yang akan dilaksanakan dapat menghasilkan potensi dan kompetensi peserta didik.¹ Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.

Pengembangan yang ideal itu harus dalam bentuk yang realistis, tidak boleh hanya sekedar idealisme dalam pendidikan yang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan juga harus terencana dengan baik guna mencapai kompetensi yang telah diterapkan. Pengembangan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan ini memiliki dua tujuan utama diantaranya yaitu fungsi pertama adalah pengembangan sedangkan fungsi kedua adalah validitas.²

¹ Adelia Priscilla Ritonga, "Pengembangan Bahan Ajar Media", *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No,3 2022 344

² Suwahono, " *Pengembangan Sistem Penilaian Keterampilan Generic Kimia*", (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY,2012), 153

Pengembangan yang dilakukan juga bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran dalam bentuk media *magnetic rubic's cube* yang berisi materi ekosistem. Produk yang dihasilkan tersebut sebelum digunakan akan melalui beberapa tahapan untuk diuji kelayakannya. Proses uji kelayakan tersebut merupakan bagian dari fungsi kedua yaitu validitas.

B. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik ke peserta didik.³ Media juga didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum yaitu identik dengan peragaan atau berasal dari kata “raga” yang artinya benda yang dapat diraba serta dapat di dengar maupun dilihat dan melalui panca indra kita dapat mengamati.⁴ Jadi dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas media pembelajaran merupakan alat perantara yang

³ Zainal Aqib, Model-Model, Media Dan Strategi *Pembelajaran...*,212.

⁴ Ahmad Zaki, Dian Yusri,” Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN di SMA Swasta Darussa’Adah Kec.Pangkalan Susu,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No. 2, 2020 813

membantu proses pembelajaran peserta didik agar lebih mudah memahami materi serta dapat kita rasakan melalui raga maupun panca indra kita. Namun demikian media tidak hanya alat atau bahan saja melainkan diperoleh dari pengetahuan peserta didik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena dengan adanya media, pendidik menyampaikan materi menjadi lebih bermakna. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi yang dapat dirasakan dalam pembelajaran yaitu menurut Nurrita, media memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah :

- a. Fungsi Komunikatif artinya media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang yang menyampaikan pesan dan menerima pesan agar tidak merasa kesulitan atau salah duga ketika menyampaikan pesan. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah menangkap isi materi yang disampaikan.
- b. Fungsi Motivasi artinya media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi membuat mereka menjadi mudah ketika memahami suatu pelajaran sehingga dapat meningkatkan energi peserta didik ketika belajar.
- c. Fungsi Kebermaknaan artinya pembelajaran tidak hanya menambah wawasan peserta didik saja melainkan juga memberikan makna kepada peserta didik sehingga akan tertanam dalam dirinya bahwa belajar merupakan suatu hal yang bermakna.

- d. Fungsi penyamaan persepsi artinya adanya menyamakan kepehaman peserta didik agar pedoman yang diberikan dapat dipahami dan peserta didik jadi memberikan pandangan atau penilaian yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- e. Fungsi individualitas artinya dengan media pembelajaran dapat menanggapi setiap individu dengan latar, minat dan juga gaya belajar yang berbeda-beda.⁵

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru dengan mengemukakan pemakaian media pengajaran. Dan manfaat dari media pembelajaran ialah memperlancar interaksi antar guru sehingga pembelajaran akan lebih efisien dan lebih efektif. Adapun manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan seperti pengajarannya dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat menumbuhkan ide-ide atau motivasi belajar.
- b. Proses pembelajarannya lebih jelas dan menarik karena bahan pemahajarannya lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Proses pembelajarannya akan menjadi lebih interaktif atau bisa disebut lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak mudah bosan atau tida jenuh terhadap pembelajarn tersebut.

⁵ Teni Nurrita,” Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Misykat*, No.1 (Juni 2018), 176

- d. Meningkatkan kualitas hasil belajar jadi siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan agar tidak hanya mendengarkan saja tetapi aktif juga dalam mengamati maupun mendemonstrasikan.
- e. Media dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun ingin digunakan dan itu dapat membantu proses pembelajaran
- f. Dan media ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.
- g. Merubah peran guru ke arah yang lebih produktif dan positif.⁶

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasi tergantung dari sudut pandangan yang dilihat diantaranya yaitu :

- a. Dilihat dari sifatnya, dan media dapat dibagi kedalam bentuk :
 - 1) Media auditif, ialah sebuah media yang hanya bisa di dengar saja dan memiliki unsur suara seperti rekaman suara atau radio.
 - 2) Media visual, ialah sebuah media yang hanya bisa dilihat saja tetapi media ini tidak mengandung unsur suara.
 - 3) Media audiovisual, ialah sebuah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti slide suara dan rekaman vidio. Adapun kemampuan pada media ini ialah lebih menarik dan lebih baik atau lebih muda dipahami.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media ini dapat dibagi kedalam bentuk :

⁶ Isran Rasyid karo-karo S, Rohani,” Manfaat Media Pembelajaran”, *Jurnal Axiom*, Vol.VII, No.1, 2018,94

- 1) Televisi dan radio merupakan media yang memiliki daya liput yang serentak dan luas. Dan media ini dapat dipelajari secara serentak tidak perlu menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Adapun media yang memerlukan ruang dan waktu yang terbatas seperti filem slide dan vidio.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media ini dibagi ke dalam:
- 1) Media yang di proyekan, iyalah sebuah media yang memerlukan proyeksi khusus seperti filem strip, atau filem proyektor yaitu untuk memproyeksikan filem serta OHP (Over Head Projector). Tanpa adanya dukungan alat proyeksi media ini tida bisa berfungsi.
 - 2) Media yang diproyeksikan seperti lukisa,radio maupun foto dan gambar.

5. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran ini meliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu :

a. Media Grafis (Visual Diam)

Media grafis merupakan media yang dituangkan dalam bentuk tulisan seperti pesesan, gambar dan simbol-simbol yang mengandung pesan. Media ini tergolong media visual non proyeksi atau juga bisa disebut media visual diam dan media ini berfungsi untuk penerima pesan maupun menyalurkan pesan. Ada beberapa macam-macam media grafis seperti buku,poster,grafik, media cetak dan lain-lain.

b. Media Proyeksi

Menurut Masriadi media proyeksi merupakan media yang memerlukan bantuan proyektor dan hanya dapat digunakan menggunakan proyektor.⁷ Media proyeksi memiliki dua macam jenis diantaranya yaitu media proyeksi bergerak dan media proyeksi diam. Pada media proyeksi ini sangatlah berbeda dengan media grafis karena media proyeksi ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi. Dan media ini dapat digunakan jika fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

c. Media Audio

Media audio merupakan media yang berbentuk auditif dan dapat merangsang perasaan pendengar dan merangsang pikiran sehingga terjadi proses pembelajaran.

d. Media Komputer

Media komputer merupakan media yang dapat menyediakan respon dan media ini tergolong jenis media yang secara virtual. Media ini dapat menghasilkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Media komputer juga memiliki kemampuan yang dapat menyimpan serta dapat memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Teknologi komputer digunakan sebagai sarana belajar multi media yang dapat menghasilkan suatu konsep desain dan ilmu pengetahuan.⁸

⁷ Dio Achmad Fajar, "Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Rohani", *Indonesia Journal of Instructional Media and Model*, Vol.2, No. 1, 2020, 6

⁸ *Ibid*, hlm. 213-218

6. Prinsip – prinsip pemilihan dan penggunaan media

a. Prinsip-prinsip pemilihan media

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media agar media pembelajaran benar-benar digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pemilihan media haruslah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai sehingga media yang bersangkutan dapat mengingat kemampuan dan sifat khasnya dan kondisi keterbatasannya ada.⁹
- 2) Pemilihan media juga haruslah disesuaikan dengan karakteristiknya peserta didik. Biasanya media tersebut ada yang cocok untuk sekelompok peserta didik namun tidak cocok untuk peserta didik yang lain.
- 3) Pemilihan media juga haruslah sesuai dengan kondisi lingkungan serta waktu dan fasilitas dapat tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media agar media pembelajaran benar-benar digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹ Sjahidul Haq Chotib, Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media”, *Awaliya Jurnal PGMI*, Vol. 1, No. 2, 2018, 110

- 2) Materi yang digunakan haruslah sesuai dengan media yang akan digunakan.
- 3) Kondisi siswa minat, kebutuhan siswa haruslah sesuai dengan media pembelajaran.
- 4) Harus memerhatikan efektivitas dan efisien media yang akan digunakan.
- 5) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.¹⁰

C. Media Magnetic Rubic's Cube

1. Pengertian media *magnetic rubic's cube*

Media *magnetic rubic's cube* adalah sebuah media yang di bentuk seperti permainan yang berbentuk kotak persegi empat kemudian pada sisi kotak tersebut di bentuk beberapa serpihan kotak kecil maupun berbentuk segi tiga sehingga bisa di ubah-ubah dan digabungkan menjadi bentuk yang sempurna seperti semula. Media tersebut terbuat dari bahan magnet dan bisa di bongkar pasang setelah itu peserta didik mencocokkan gambar sesuai mata pelajaran yang sudah diterapkan sehingga gambar tersebut sudah sesuai dengan bentuk.

2. Manfaat media *magnetic rubic's cube*

Dalam pendidikan, permainan *magnetic rubic's cube* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain dapat meningkatkan kreativitas siswa, permainan *magnetic rubic's cube* juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran

¹⁰ *Ibid*, hlm. 224-227

maupun di luar pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat dari permainan *magnetic rubic's cube* diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan berfikir logis
- b) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
- c) Meningkatkan kemampuan berfikir strategis
- d) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- e) Mengembangkan ketelitian dan konsentrasi

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam. IPA atau *science* merupakan ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Iskandar ilmu pengetahuan alam atau science secara harfiah disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dalam hal ini pengetahuan itu berarti pengetahuan tentang alam semesta secara keseluruhan, sehingga IPA secara singkat dapat di definisikan sebagai pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta. Jadi pengertian dari Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang

mempelajari tentang pengetahuan yang ada di alam semesta dengan secara keseluruhan.¹¹

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran IPA adalah memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses atau metode ilmiah, memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Khaeruddin mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.¹²

E. Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem

Makhluk hidup bergantung dengan lingkungannya. Hubungan yang terjadi antar makhluk hidup dengan lingkungannya membentuk suatu ekosistem. Ekosistem merupakan tempat berlangsungnya hubungan saling bergantung dan berinteraksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Bagian hidup (biotik) dan tak hidup (abiotik) pada suatu lingkungan akan saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain.

¹¹ Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01, 2014, 52-53

¹² Sulton, "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Jurnal Elementary*, Vol. 4, No.1 januari-juni 2016 ,50

Ekosistem terdiri dari individu, populasi dan komunitas. Pada dasarnya ekosistem dibagi menjadi dua yaitu :

1. Ekosistem alami terdiri dari ekosistem air dan ekosistem darat.
Contoh: ekosistem hutan, ekosistem guru, ekosistem saban, dll.
2. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Contoh: sawah, kebun, kolam ikan, dll.

Setiap makhluk hidup akan saling bergantung pada makhluk hidup lainnya. Manusia memerlukan tumbuhan dan hewan, tumbuhan dan hewan juga memerlukan manusia. Rantai makanan merupakan rangkaian peristiwa makan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup.

Urutan peristiwa makan dan dimakan tersebut dapat berjalan seimbang jika seluruh komponen ada. Jika salah satu komponen tidak ada, akan terjadi ketimpangan dalam rantai makanan tersebut. Komponen dalam rantai makanan yaitu :

1. Produsen merupakan makhluk hidup yang mampu membuat makanannya sendiri.
2. Konsumen merupakan makhluk hidup yang memakan makanan , tanpa bisa membuat makanan sendiri. Konsumen yang memakan tumbuhan disebut herbivora, sedangkan yang memakan hewan disebut karnivora, dan konsumen yang memakan hewan maupun tumbuhan disebut omnivora.
3. Pengurai merupakan komponen yang berperan penting dalam rantai makan. Pengurai merupakan makhluk hidup yang menguraikan

kembali zat yang terdapat dalam hewan atau tumbuhan yang sudah mati.

Keterangan dari rantai makan diatas adalah :

1. Tumbuhan memproduksi makanannya dengan cara proses fotosintesis. Jenis makanan yang diproduksi tumbuhan berupa gula dan dapat disimpan dalam bentuk biji, batang, buah dan akar.
2. Konsumen tingkat I adalah hewan herbivora atau pemakan tumbuhan. Makanan dari tumbuhan yang telah dimakan diubah kedalambentuk energi untuk beraktifitas dan bereproduksi. Contoh : konsumen tingkat I adalah belalang.
3. Konsumen tingkat II adalah hewan karnivora atau pemakan konsumen tingkat I. Konsumen tingkat I merupakan sumber energi bagi konsumen tingkat II untuk bertahan hidup. Contoh : konsumen tingkat II adalah katak.
4. Konsumen tingkat III adalah pemakan konsumen tingkat II, contohnya yaitu ular.
5. Konsumen tingkat IV atau puncak adalah pemakan konsumen tingkat III, contohnya yaitu burung elang.
6. Saat konsumen tingkat IV mati, tubuhnya akan membusuk. Proses pembusukan ini dibantu oleh mikroorganismenya berupa bakteri atau jamur. Hasil penguraian ini kemudian diubah oleh mikro organisme dalam tanah menjadi sumber makanan bagi tumbuhan, seperti rumput.

Didalam ekosistem terdapat hubungan antara berbagai rantai makanan, satu jenis hewan dapat terlibat dalam beberapa rantai makanan. Kumpulan rantai

makanan dalam ekosistem ini disebut jaring – jaring makanan, jika dalam jaring-jaring makanan jumlah hewan yang terlibat semakin banyak maka energi yang mengalir juga semakin kompleks. Setiap komponen yang ada dalam jaring-jaring makanan saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain kebergantungan makhluk hidup melalui rantai makanan, banyak makhluk hidup yang saling berhubungan dengan suatu cara yang khas. Hubungan dua makhluk yang berbeda ini disebut simbiosis. Simbiosis terbagi menjadi tiga jenis yaitu simbiosis mutualisme, parasitisme dan komensalisme.

Simbiosis mutualisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. Contoh simbiosis mutualisme yaitu : Kerbau dengan burung jalak, Kupu-kupu dengan bunga

Simbiosis parasitisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang satu diuntungkan dan satu dirugikan. Contoh : cacing perut dalam usus manusia.

Simbiosis komensalisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang satu diuntungkan dan satu tidak pula dirugikan contoh : tumbuhan sirih dengan inangnya.¹³

F. Karakteristik Siswa Kelas V

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari berdasarkan masing-masing latar belakang siswa itu sendiri.

¹³ Putri Aulia Pertiwi”, *Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022*”, (Salatiga Skripsi diterbitkan,2022)21-26

Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran.

Rentang usia anak pada tingkat kelas V MI adalah berusia 10-12 tahun menurut piaget umur ini termasuk dalam fase operasional kongkret. Dalam fase ini bersama dengan pubertas anak-anak dapat mengembangkan pola-pola berpikir formal seutuhnya. Mereka mampu memperoleh strategi yang logis, rasional dan abstrak.

Kemampuan anak pada stadium operasional kongkret 10-12 tahun juga mengadakan konservasi. Anak sudah mampu mengerti operasi logisnya, namun ada juga kekurangan dalam cara berfikirnya yang operasional kongkret. Anak mampu untuk melakukan aktifitas logis tertentu (operasi) tetapi hanya dalam situasi yang kongkret.

Ahli kognitif piaget menyatakan bahwa ada empat fase kognitif yang dialami manusia diantaranya yaitu :

1. Fase sensomotorik

Fase ini berada pada rentang 0-2 tahun. Pada fase ini bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengeksplorasi dunianya.

2. Fase praoperasional

Fase ini berada pada rentang usia 2-7 tahun. Pada fase ini siswa belajar untuk dapat mempresentasikan dan menggunakan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu.

3. Fase oprasional kongkrit

Fase ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajar untuk dapat memahami suatu secara logis menggunakan bantuan benda kongkret. Pada fase ini lah siswa sekolah dasar berada. Sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda kongkret.

4. Fase oprasional formal

Fase ini berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada fase ini kemampuan berfikir sudah dapat dilakukan secara abstrak. Selain itu siswa pada masa ini sudah dapat melakukan penalaran secara logis dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.

Secara rentang umur anak usia sekolah dasar berada pada fase oprasional kongkret. Fase ini menuntut guru untuk dapat mengembangkan penalaran siswa melalui benda-benda kongkret maupun dari pengalaman langsung siwa.¹⁴

G. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu “ *interest* ” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

¹⁴ Fitri Hayati Dkk, "Karakteristik Perkembangan siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, 2021, 1811-1812

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.¹⁵ Dan menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹⁶

Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungan dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Sebagaimana Chalifah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.¹⁷

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

¹⁶ Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

¹⁷ Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari: Skripsi), 9

Belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai proses belajar adalah implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun tanpa disengaja.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar

memberikan perhatian.¹⁸ Sedangkan menurut Slameto indikator minat belajar yaitu perasaan senang, kertertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.¹⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu :

- a. Rasa Tertarik
- b. Perasaan Senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan

Indikator – indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Rasa Tertarik

Menurut Crow dan Crow, “bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.²⁰ Orang yang memiliki minat tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat begitupun tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

- b. Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka 2002), 132.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),180.

²⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 112

Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.²¹

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.²²

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar.

²¹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet I, h.

²² Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h, 135.

Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Peserta didik tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.²³

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya, selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil adil dalam setiap kegiatan.²⁴

e. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/kongkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.²⁵

Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.

²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 9.

²⁴ Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi), 14

²⁵ M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. 1, 122.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran, maka dia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran.

Adapun indikator minat belajar siswa rendah diantaranya sebagai berikut:

a. Bicara dengan Teman Semeja

Saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sedang aktif dengan pembicaraan yang dilakukan dengan teman semeja. Hal ini jelas bahwa ketika ada siswa bercerita pada saat proses belajar berlangsung dapat menggagu siswa yang lain yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru.

b. Tidak ada Gairah Belajar

Pada saat proses belajar berlangsung ada siswa yang tidur atau malas-malasan mengikuti pelajaran, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak efektif.

c. Tidak Memberikan Respon Ketika Pembelajaran Berlangsung

Saat diberikan pertanyaan, siswa tidak segerera memberikan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, tentu saja hal ini akan menghambat proses pembelajaran, yang dimana guru bisa menjelaskan satu dua kali siswa sudah paham namun guru harus mengulanginya beberapa kali yang berfokus hanya pada suatu bahasan atau soal yang diajukan saja.

Secara istilah minat belajar adalah perhatian atau kecenderungan hati seseorang terhadap lingkungannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, meskipun demikian minat bukanlah satu-satunya faktor yang hakiki bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat hanyalah berfungsi sebagai kata validator yang mampu membantu seseorang untuk belajar.

d. Siswa Ribut Ketika Belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak begitu memperhatikan terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dimana siswa tidak begitu memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar siswa ribut dalam ruangan kelas sehingga mengganggu teman-teman yang lain dalam belajar.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat menurunkan minat yaitu :

a. Ketidak Cocokan Minat

Akan muncul jika terdapat kesesuaian atau kecocokan dengan individu seseorang namun minat akan turun jika tidak sesuai dengan dirinya.

b. Faktor Kebosanan

Jika seseorang melakukan perbuatan atau mengalami dan mempengaruhi perkembangan bakat khusus.

c. Faktor Kelelahan

Orang yang mempunyai minat akan mengerjakan sesuatu dengan tanpa memperhatikan waktu kerja/aktifitas. Namun, kelelahan yang dialami seseorang dapat juga menurunkan minat.

Dengan adanya indikator-indikator di atas seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarkan itu berniat untuk mengikuti pembelajaran dalam artian belajar atau tidak berniat untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa tidak berniat maka guru hendaknya memberikan motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut. Ciri-ciri adanya minat dapat dilihat dari 3 hal sebagai berikut :

- a. Adanya perhatian terhadap objek
- b. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih baik
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek²⁶

3. Aspek – Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

²⁶ Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi), h. 17.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau tidak ketertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Hurlock minat merupakan “hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Minat memiliki dua aspek yaitu :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tindakan orang. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.²⁷

²⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 1990), 422

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu :

a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.p Tampubolon “ minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.²⁸

b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan pelajaran tersebut, minat belajar akan tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgi D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.²⁹

²⁸ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1993), 41.

²⁹ Singgih D.G. dan Ny . SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia , 1989), 41.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa. Menurut Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.³⁰

Guru juga merupakan salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting serta dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid itu sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

³⁰ Slameto, Op. Cit, 187

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.³¹

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³²

³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet IV, 65.

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

g. Cita-Cita

Setiap manusia mempunyai cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha mencapainya.

h. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³³ Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap pelajaran IPA maka secara tidak langsung dalam dirinya akan timbul minat untuk menekuni ilmu IPA, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dengan faktor minat belajar.

j. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200), cet 5, 135

pengaruh yang positif dan negative. Apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidiknya, seperti merubah tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

Menurut Jalaluddin Rakhmad dalam bukunya psikologi komunikasi, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor Internal

Yang meliputi faktor biologis rasio, psikologis, sosiologis, sikap, keharusan dan kemauan. Faktor ini bisa juga disebut dengan yang ada dalam diri seseorang atau individu itu sendiri antara lain yaitu : 1) perhatian, 2) pengamatan, 3) tanggapan, 4) persepsi, 5) motif, 6) sikap, 7) perasaan.

b) Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti : 1) Lingkungan sosial, 2) Lingkungan alam, 3) Lingkungan keluarga.

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dikelompokkan menjadi dua hal yaitu :

- 1) Yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan berasal dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang disamping itu juga faktor dari objek yang diminatinya.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 263